

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang dengan semakin pesatnya pemanfaatan teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajar telah bergeser mengikuti pembelajaran yang modern. Poltekkes RS dr. Soepraoen telah memiliki salah satu media pembelajaran *e-learning* tetapi tidak digunakan dalam pengajaran mata kuliah inti keperawatan serta belum dilaksanakan secara standart. Bentuk *e-learning* yang dimiliki merupakan salah satu LMS yaitu Moodle yang merupakan kepanjangan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* (Schultz, 2012). Dimana Sistem manajemen pembelajaran tersebut merupakan aplikasi perangkat lunak yang mengatur administrasi, pelaporan, pelacakan dan pelaporan acara pelatihan secara otomatis (Lawler, 2011).

Dari hasil penelitian universitas pendidikan Indonesia mengenai pengembangan *e-learning* berbasis *Learning Management Sistem* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *online* (Khoerudin, 2014). Cemal (2011) menyatakan kelemahan metode PBL yang paling sering adalah masalah keterbatasan

waktu, dengan penggunaan moodle dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu yang menjadi kelemahan dalam metode PBL. *E-learning* telah menyediakan data yang berkaitan dengan aktivitas siswa, seperti frekuensi akses dan waktu / durasi setiap aktivitas, yang tidak diperoleh melalui proses pendidikan konvensional (Hitomi Yukawa, 2012).

Dari hasil wawancara banyak dosen yang menyatakan mengenai masih kurangnya waktu dalam mengajar didalam kelas dikarenakan banyaknya materi yang harus disampaikan serta karena kesibukan yang lain sehingga dosen tidak berada di tempat, dan evaluasi kognitif dan psikomotor untuk mata pelajaran keperawatan dasar didapatkan 40% mahasiswa tidak lulus dalam mata kuliah keperawatan dasar. Ini dimungkinkan media pembelajaran yang digunakan tidak maksimal dan dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Media pembelajaran dapat disebut efektif ketika dapat digunakan dalam mengajar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran yang telah diterapkan di Poltekkes Soepraoen yaitu *traditional learning*. *Traditional learning* adalah pembelajaran yang secara umum banyak dilakukan dalam lembaga-lembaga pendidikan, untuk proses interaksinya melibatkan guru, siswa, media, buku cetak sebagai sumber belajar, dan dukungan peralatan dan sarana standart

untuk pelaksanaan dalam pembelajaran (Darmawan, 2014). Dari hasil wawancara tenaga pengajar belum memanfaatkan serta tidak mengetahui bahwa institusi mempunyai salah satu media *e-learning* dan cara penggunaan serta manfaatnya. *E-learning* memungkinkan untuk menilai fleksibilitas, kemudahan komunikasi, kolaborasi guru dan pelacakan kehadiran siswa, juga memiliki kapasitas file rekaman audio/video, serta dapat untuk mengirim tugas dan memantau kemajuan siswa. Untuk memaksimalkan penggunaannya, beberapa jenis sesi pelatihan dan orientasi akan dibutuhkan (Xin Chen et al., 2012).

Peningkatan infrastruktur jaringan komputer pada Program D III Keperawatan di Poltekkes Soepraoen Malang sangat memungkinkan untuk dikembangkannya fasilitas-fasilitas layanan kepada mahasiswa termasuk media pembelajaran. Pemanfaatan internet berpengaruh terhadap tugas pendidik dalam proses pembelajaran, sekarang proses pembelajaran banyak didominasi oleh peran pendidik dan buku. Dimasa mendatang proses pembelajaran akan didominasi oleh peran pendidik, buku dan teknologi (Darmawan, 2014). *E-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika khususnya komputer. Ada tiga fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ketiga fungsi tersebut adalah *suplemen*

(tambahan) yang bersifat pilihan, pelengkap dan pengganti (*substitusi*) (Darmawan, 2014).

*E-learning* memiliki potensi untuk mengatasi beberapa tantangan sekarang dan kedepan. Sementara ada banyak bukti bahwa *e-learning* dapat memberi manfaat bagi peserta didik di berbagai berbagai disiplin ilmu kedokteran (Selzer et al., 2015). Dari latarbelakang tersebut penulis ingin meneliti tentang pengaruh penggunaan kuliah *e-learning* terhadap peningkatan motivasi dan kognitif mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes dr. Soepraoen Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh penggunaan kuliah *e-learning* terhadap motivasi dan kognitif mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes dr. Soepraoen Malang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kuliah *e-learning* terhadap motivasi dan kognitif mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes dr. Soepraoen Malang

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa kelompok intervensi kuliah *e-learning* dan kelompok kontrol
- b. Untuk mengetahui tingkat kognitif mahasiswa kelompok intervensi kuliah *e-learning* dan kelompok kontrol
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh kuliah *e-learning* terhadap motivasi dan kognitif mahasiswa kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan *e-learning*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan institusi sebagai kajian tentang pelaksanaan pengembangan *e-learning* di bidang keperawatan
- b. Bagi mahasiswa memberi dorongan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mata kuliah keperawatan dasar
- c. Bagi dosen sebagai bahan acuan dalam membuat media pembelajaran yang standart *e-learning*

## E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti, Tahun, Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Aristian M, 2016, Faktor yang mempengaruhi niat penggunaan <i>e-learning</i> oleh mahasiswa universitas atma jaya yogyakarta	Faktor yang mempengaruhi niat penggunaan	Kuantitatif, Jumlah responden, 293. Analisis regresi berganda	Teori TAM yaitu persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, norma subyektif dan keyakinan. norma subyektif dan keyakinan mempengaruhi penggunaan situs kuliah
2	Hitomi, 2013 <i>Can e-Learning Identify Poor Performers in Medical School?</i>	Mengeksplorasi cara yang lebih efisien untuk pendidikan dan mengoptimalkan manfaat e-learning	Korelasi, Kuantitatif digunakan sebagai alat pengumpulan data	Prestasi siswa terhadap tugas wajib dan sukarela dan hasil ujian akhir semester dibandingkan untuk menentukan data mana yang berkorelasi dengan nilai tersebut
3	Samir, 2016, <i>Motivation in E-Learning: How Do We Keep Learners Motivated in an E-Learning Environment</i>	Sejauh mana <i>e-learning</i> telah membantu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran subjek	Kualitatif, Para peserta penelitian adalah kelompok alami, Pendekatan kualitatif pengumpulan data	Untuk memotivasi siswa dalam lingkup lingkungan elearning, guru harus mempertimbangkan perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan secara berbeda. Perhatian dapat diatasi dengan menggunakan animasi, Relevansi dan keyakinan dapat dicapai melalui organisasi yang jelas dari materi kursus dari waktu ke waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya
4	Murat Yalman 2013,	menyelidiki persepsi siswa terhadap sistem	sistem manajemen pendidikan jarak jauh, mayoritas siswa (76,57%)	Kuantitatif, 1.050 siswa yang menghadiri Fakultas Pendidikan pada tahun ajaran 2011-

	<i>Education Faculty Student's Levels of Satisfactio With the Computer Assisted Distance Education Sistem</i>	pendidikan jarak jauh	lebih memilih pendidikan tatap muka walaupun mereka memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan jarak jauh. Selain itu, 58,29% siswa memilih untuk mengambil kursus di jurusan mereka baik melalui pendidikan tatap muka dan melalui sistem pendidikan jarak jauh (sebagai sistem pendidikan campuran)	2012 dan 2012-2013. koefisien reliabilitas Alpha Cronbach untuk tingkat kepuasan siswa dengan pendidikan jarak jauh
5	Noawanit Songkram, 2014, <i>E-learning system to enhance cognitive skills for learners in higher education</i>	untuk mengembangkan sistem e-learning untuk meningkatkan keterampilan kognitif	Sistem ini terdiri dari dua sub sistem: (1) sistem e-learning dalam Blended Learning Environment (BLE), dan (2) sistem e-learning dalam Virtual Learning Environment (VLE).Kedua sistem diuji oleh 240 pendidikan tinggi	Hasilnya menunjukkan bahwa sistem harus terdiri dari empat elemen inti: input, proses, output, dan umpan balik
6	Safiyeh Rajae Harandi, 2015, <i>Effects of e-learning on students' motivation</i>	Hasil dari penelitian ini akan membantu di negara-negara berkembang untuk pemikir pendidikan untuk lebih memahami efek e-learning pada motivasi siswa	Kuisisioner diterapkan untuk mengumpulkan data dari 140 mahasiswa Universitas Tehran Alzahra; dan metode statistik koefisien korelasi Pearson, digunakan untuk analisis data	Penelitian ini menyoroti hubungan yang signifikan antara e-learning dan motivasi siswa sehingga, siswa lebih mungkin untuk lebih termotivasi ketika menerapkan e-learning